**BAB IV**

**ANALISA DAN EVALUASI PENDEKATAN PADA ANAK TUNARUNGU KORBAN *BULLYING***

1. **Analisa Pendekatan Logoterapi Pada Anak Tunarungu Korban *Bullying***

Setelah guru melakukan pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan bagaimana pemaknaan hidup para korban bullying khususnya siswa tunarungu. Namun dari hasil pengamatan yang penulis lakukan adalah lebih terfokus kepada RY dan SN berikut ini analisa yang penulis lakukan dari pengamatan pendekatan logoterapi oleh guru dengan metode konseling individu pada anak tunarungu korban *bullying* adalah sebagai berikut:

1. **RY**

Dalam menjalankan kehidupannya, RY menjadi anak yang aktif, pintar dan memiliki potensi yang tinggi.RY mampu mengerjakan berbagi tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, bahkan pada saat ini RY mau bergabung dengan anak-anak pada umumnya.RY sering tertawa dengan anak-anak pada umumnya meskipun dengan bahasa yang terbatas. RY termasuk anak yang pintar karena ia mampu membaca gerak bibir dan bisa berkomunikasi meskipun lawan bicaranya merupakan anak-anak pada umumnya. Kemudian mengenai pemaknaan hidup yang ia pahami adalah bagaimana ia mampu berperan dalam kegiatan yang penting dalam lingkungan sekolah.

Semua ini bisa terwujud karena adanya usaha keras dari pihak sekolah, terutama guru siswa tunarungu yang sangat telaten dan sabar dalam mengembangkan potensi anak-anak dan menjadikan mereka mampu bersaing di tingkat nasional.Seperti RY merupakan siswa yang mengikuti lomba tata rias karakter tingkat nasional dan mendapatkan juara 1 dengan tema karakter *FROZEN.*Bahkan dapat dipastikan bahwa RY merupakan siswa tunarungu yang telah menguasai bahas isyarat dengan amat sangat baik.

1. **SN**

SN terlihat sangat percaya diri, selalu menyapa setiap orang yang ia kenal meskipun hanya dengan senyuman. Ia tak lagi malu dan merasa takut setiap kali keluar kelas. Sekarang ia sering pergi ke perpustakaan atau ke kantin sendirian. Bahkan sesekali bergabung dengan anak-anak pada umumnya.Di kelas SN mampu mengeluarkan potensi yang ada serta kemapuan yang tersisa.Seperti dengan mengeluarkan suara meskipun hanya terbatas. SN sering mengikuti kegiatan lain selain belajar diantaranya tata rias, tari dan yang paling unggul adalah merias hantaran. Ini membuktikan bahwa SN mampu bangkit dan menjadi siswa yang berprestasi.SN pernah mengikuti lomba tingkat nasional dalam bidang kreasi hantaran.[[1]](#footnote-1)

Ketika anak tunarungu mampu berubah menjadi lebih aktif, mampu bersaing, tidak merasa terpuruk dan yang paling penting adalah kepercayaan diri.hal ini membuat guru lebih semangat serta terpacu untuk membimbing anak dan mencari jalan keluar ketika anak mengalami kesulitan atau rasa sedih yang mereka alami akibat tindakan *bullying.*Di dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membentuk dan memberikan rasa nyaman serta rasa aman kepada siswa tunarungu yang ada di sekolah ini. Dengan membentuk lingkungan yang nyaman maka anak tidak akan segan untuk menceritakan permasalahan yang mereka alami. Serta guru mampu mengambil langkah untuk membantu siswa menemukan jalan keluar drai permasalahan yang mereka alami tersebut.

Setelah melakukan pendekatan logoterapi atau lebih akrab disebut dengan bagaimana seseorang yang mampu memaknai hidupnya dengan menjadikan permasalahannya sebagai suatu pembelajaran dan cerminan untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Guru menempatkan diri sebagai teman maka dari itu guru mampu membimbing anak menjadi juara-juara dari berbagai perlombaan baik di tingkatan lokal maupun nasional.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu yang dilakukan oleh guru, kepada siswa tunarungu korban *bullying* telah memberikan dampak yang positif. Sehingga dapat membantu siswa tunarungu mengembangkan bakat serta bisa memaknai bahwa kehidupan mereka harus menata masa depan dan menjadikan masa lalu sebagai pelajaran yang berharga. Karena hal ini pula para siswa tunarungu korban *bullying* mampu mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki dengan maksimal dan mereka mampu menentukan pilihan yang mereka inginkan.

1. **Hasil Evaluasi Dari Pendekatan Logoterapi Pada Anak Tunarungu Korban *Bullying***

Setiap anak adalah unik, bahkan sudah jelas dalam psikologi bahwa tuhan menciptakan manusia dengan keunikat tersendiri, meskipun terlahir sebagai saudara kembar identik namun tuhan mampu membedakan dengan satu ciri khas dari manusia tersebut.Begitupun dengan anak-anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus terutama anak-anak yang terlahir dengan keadaan tunarungu.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada berbagai hambatan bahkan dukungan yang menjadikan pendekatan logoterapi berjalan dengan lancar.Namun dari 5 siswa tunarungu yang menjadi pengamatan penulis hanya RY dan SN yang masuk kategori korban *bullying* yang sebenarnya.

Dari 5 siswa penulis melakukan penyisihan sesuai dengan tingkatan dan latar belakang perlakuan *bullying*. Dari latar belakang *bullying* penulis melakukan evaluasi dengan cara wawancara terhadap ke lima siswa tunarungu namun hanya mendapatkan RY dan SN yang serius mengalami tindakan bullying. Dapat dipastikan bahwa RY dan SN menjadi tolak ukur pengamatan yang penulis lakukan.Berikut ini perubahan sikap RY dan SN sebelum dilaksanakannya konseling individu dengan pendekatan logoterapi oleh guru dan sesudah dilakukannya konseling.

**Table 4.1 Keadaan psikologis siswa tunarungu saat melakukan tahap konseling**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Sedih** | **Takut** | **Mengisolasi Diri** | **Cemas** |
| **1** | **Ry** |  |  |  |  |
| **2** | **Sn** |  |  |  |  |
| **3** | **Sf** |  |  |  |  |
| **4** | **El** |  |  |  |  |
| **5** | **Ha** |  |  |  |  |

Namun dari tabel di atas yang sudah dikerucutkan maka hanya ada 2 siswa yang mengalami tindakan bullying yang sangat fatal, dan tindakan tersebut berdampak pada keadaan prilaku mereka di dalam proses belajar di lingkungan sekolah.

**Tabel 4.2 proses konseling pertemuan 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Sikap/prilaku | Psikologis | Sosial |
| 1 | Ry | Masih kaku, dan cenderung pasif | Merasa sedih, cemas, dan takut | Menjaga jarak dengan lingkungan sekolah |
| 2 | Sn | Tidak terbuka dan cenderung lebih sering menundukan kepala | Sedih dan takut | Mengisolasi diri |

**Tabel 4.3 pertemuan ke 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Sikap/prilaku | Psikologis | Sosial |
| 1 | Ry | Mulai bisa berinteraksi dengan guru dan menceritakan permasalahannya | Merasa sedih, namun kecemasan dan rasa takut mulai hilang | Mulai beradaptasi dengan lingkungan |
| 2 | Sn | Mulai terbuka dan dapat menceritakan masalah dengan mengangkat kepala berhadapan dengan guru. | Masih merasa takut namun kesedihan mulai hilang | Mulai berani duduk di taman atau di depan kelas |

**Table 4.4 pertemuan ke 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Sikap/prilaku | Psikologis | Sosial |
| 1 | Ry | Mampu melakukan kegiatan di luar kelas dan mampu menerapkan pemaknaan hidup dengan baik | Menjadi anak yang riang serta semangat dalam proses belajar | Mengikuti ekstrakulikuler yang di dalamnya bergabung dengan anak-anak pada umumnya |
| 2 | Sn | Mampu mengaplikasikan pemaknaan hidup dan bersikap lebih terbuka | Perasaan sedih takut dan cemas di lawan dengan semangat | Mulai berani ikut bergabung dengan siswa pada umumnya di dalam bidang ekstrakulikuler. |

**Perbandingan sebelum konseling dan sesudah konseling**

**Table 4.5**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sebelum Konseling** | **Setelah Konseling** |
| 1. Merasa cemas setiap kali melihat pelaku bullying, perasaan tidak nyaman dan keringat dingin. Bahkan mencoba semaksimal mungkin untuk menghindar. 2. Merasa takut dan tidak mampu muntuk membela diri, tidak mampu melawan dan tidak ada keberanian untuk melaporkan kepada guru atau wali kelas. 3. Merasakan sedih karena menganggap bahwa dirinya memang berbeda dan tidak mampu berdampingan bahkan bersaing dengan anak-anak pada umumnya | 1. RY dan SN siswa tunarungu korban bullying sudah mampu melawan rasa cemasnya dengan berpikiran positif bahwa mereka adalah teman dan menganggap bahwa mereka sama dan menjadi teman bersaing dalam ilmu pendidikan 2. Rasa takut yang sebelumnya dialami berubah menjadi anak yang ceria dan aktif, bahkan setiap mengalami permasalahan baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, mereka berani menceritakan kepada guru atau wali kelas dan meminta untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang mereka alami. Rasa takut ini hilang dengan cara mendekati rasa takut itu sendiri dan merubah pikiran bahwa semuanya akan baik-baik saja. 3. Rasa sedih yang semula dialami oleh RY dan SN telah berubah dengan rasa penuh percaya diri dan memaknai hidup dengan cara menggali potensi yang mereka miliki. Saat ini mereka termasuk siswa yang ceria, berprestasi dan memiliki tingkat percaya diri yang baik. |

Setelah dilakukan pengamatan maka banyak perubahan yang terjadi di dalam diri siswa tunarungu yang menjadi korban *bullying*.Bukan hanya perubahan sikap namun perubahan dalam semangat belajar mereka yang sangat signifikan.Mereka mulai membuka diri terhadap lingkungan sekitar, bahkan mereka tidak takut lagi untuk menceritakan masalah pribadi kepada guru kelas, karena guru kelas sangat menempatkan diri sebagai teman dan orangtua yang mampu melindungi serta memberikan rasa nyaman terhadap anak.Siswa mulai bisa bergabung dan meluangkan waktu dengan sesama tunarungu walaupun hanya sekedar bermain atau bercerita tentang hal-hal lucu yang menimbulkan gelak tawa bagi siapapun yang berada di sekitar mereka.Meskipun komunikasi yang mereka pakai adalah bahasa isyarat ataupun hanya mampu berteriak.[[2]](#footnote-2)

Perubahan sikap yang timbul pada diri siswa setelah dilakukannya konseling dengan pendekatan logoterapi telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah Khusus (SKh) Negeri 01 Pembina Pandeglang , seperti: 1) memiliki tujuan hidup yang jelas, 2) hubungan antar pribadi yang akrab, 3) kemantapan kepribadian, 4) ketentraman hidup yang ingin di capai.[[3]](#footnote-3)

Dilihat dari tujuan logoterapi yang ada, maka dapat diketahui bahwa pemaknaan hidup (logoterap) yang diberikan kepada para korban bullying khususnya bagi anak-anak tunarungu di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 01 Pembina Pandeglang ini sangat baik. Para siswa menyadari bahwa kehidupan mereka bukan ditentukan oleh kejadian masa lalu, atau masalah-masalah yang mereka alami. Namun mereka memaknai bahwa kehidupan mereka terletak pada hari ini dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang ingin mereka gapai.

Dari evaluasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan khususnya permasalahan *bullying*.Hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana membentuk atau menciptakan keadaan yang nyaman dan menjadi teman bagi para korban bullying terutama anak-anak tunarungu. Dengan cara itu maka guru mampu menggali apa yang siswa rasakan saat itu, dan mampu mengetahui bahwa mereka memerlukan pertolongan.

Dengan cara pendekatan logoterapi atau pemaknaan hidup ini siswa mampu bangkit dan melawan rasa takut, cemas dan sedih dengan menanamkan kepercayaan diri. Serta hal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tunarungu adalah memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta mengenalkan siswa tunarungu terhadap lingkungan sekitar termasuk menggabungkan setiap kegiatan antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya.

Bagi pelaku *bullying* maka guru memberikan sanksi tegas seperti peringatan. Maka dari berbagai tindakan yang terjadi dan penanggulangan yang dilakukan oleh guru, maka tidak heran saat ini Sekolah Khusus (SKh) Negeri 01 Pembina Pandeglang menjadi sekolah yang nyaman dan aman terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dan menjadi contoh bagi sekolah khusus lain bahwa siswa berkebutuhan khusus mampu hidup berdampingan dan mengenyam pendidikan di lingkungan dan tempat yang sama dengan siswa pada umumnya.

1. Wawancara Dengan Agung Dani Ramdani (Guru) Sekolah Khusus (Skh) Negeri 01 Pembina Pandeglang Pada Kamis Tanggal 3agustus 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara Gunarti (Guru) Sekolah Khusus (Skh) Negeri 01 Pembina Pandeglang Pada Rabu Tanggal 20 September 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Bastaman, *Logoterapi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007) P.141 [↑](#footnote-ref-3)